

RINGKASAN

Perkawinan Homoseksual Di Surabaya (Lucy Dyah Hendrawati, Sri Endah Kinasih, 2006, 51 halaman)

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan dan menganalisis permasalahan : (1). Bagaimana proses dan tata cara perkawinan homoseksual dikalangan masyarakat Surabaya (2). Faktor-faktor apa yang melatar belakangi mereka ingin melakukan perkawinan homoseksual (3) Setelah melakukan perkawinan, bagaimana pembagian peran dalam hal seks dan pengadaan keturunan, sosialisasi, bidang ekonomi, pemeliharaan dan perawatan dan pemberian perlindungan atau proteksi (4). Bagaimana posisi kontrol kekuasaan yang dilakukan pada pasangannya.

Penelitian ini bertujuan (1) Mendeskripsikan proses dan tata cara perkawinan homoseksual dikalangan masyarakat Surabaya (2) Mengetahui faktor-faktor yang melatar belakangi mereka ingin melakukan perkawinan homoseksual (3) Menjelaskan pembagian peran dalam hal seks dan pengadaan keturunan, sosialisasi, bidang ekonomi, pemeliharaan dan perawatan dan pemberian perlindungan atau proteksi (4). Menjelaskan posisi kontrol kekuasaan yang dilakukan pada pasangannya

Pada dasarnya, pendekatan dari metode penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu metode yang mengacu pada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Ada beberapa tahap penelitian ini ; (1). Penentuan lokasi penelitian : lokasi ditentukan secara *purposive* di Surabaya, mengingat Surabaya mempunyai peluang untuk berperilaku homoseksual cukup besar karena tingkat anonimitas di kota besar seperti Surabaya cukup tinggi. (2). Pengumpulan Data : meliputi pengamatan atau *observasi* dan wawancara mendalam (*indepth interview*). (3). Informan dipilih secara *purposive*, artinya individu-individu yang menjadi informan dijaring sesuai kebutuhan penelitian (4). Analisis data dilakukan oleh peneliti secara kualitatif sejak peneliti turun ke lapangan. Artinya, analisis tidak hanya dilakukan pada saat data dari wawancara sudah terkumpul lengkap tetapi sejak proses penelitian ini berlangsung sampai sesudah pengumpulan data berakhir.

Hasil penelitian ini menunjukkan : (1). Perkawinan mereka dilakukan di hadapan notaris, dengan membuat perjanjian. Isi dari perjanjian tersebut diantaranya adalah harta gono-gini, kekerasan dalam rumah tangga dan hal-hal lain tergantung kesepakatan mereka. (2). Faktor-faktor yang mempengaruhi perkawinan homoseksual adalah ingin menjalin hubungan dengan pasangan secara serius, terhindar dari penyakit kelamin dan di hari tua biar tidak sendiri. (3). Dalam perkawinan homoseksual terdapat pembagian peran, diantaranya : Seks dan pengadaan keturunan, Sosialisasi, Bidang ekonomi, Pemeliharaan dan perawatan dan Pemberian perlindungan atau proteksi (4). Posisi kontrol pada lesbian *butch* dan gay *top* lebih dominan mengambil keputusan misalnya untuk membeli makanan, bepergian beli barang dan sebagainya. Hal ini sama dengan perkawinan pada umumnya.

Penelitian ini merupakan sumbangan konkrit untuk penegak hukum untuk meninjau kembali Undang-undang Perkawinan no 1 tahun 1974, dimana di dalam UU Perkawinan tersebut sudah kurang relevan lagi untuk diterapkan di masyarakat kita. Karena masyarakat kita, perkawinan tidak hanya antara laki-laki dengan perempuan saja, tetapi perempuan dengan perempuan dan laki-laki dengan laki-laki. Oleh sebab itu perlulah untuk melegalkan perkawinan mereka supaya perkawinan mereka syah dilihat dari kacamata hukum positif. Hal ini perlu dilakukan karena hamper semua negara didunia sudah melegalkan UU Perkawinan untuk pasangan homoseksual.

(Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, No Kontrak : 4017/JO3/PP/2006
Tanggal 2 Juni 2006 DIPA-PNBP)

SUMMARY

Marriage Among Homosexual in Surabaya (Lucy Diah Hendrawati, Sri Endah Kinasih, 2006: 51 pages)

This research has done to uncover and to analyze the problems: (1) How homosexual marriage process and the rite in Surabaya. (2) What are the background factors to get married. (3) How about role distributions in sex and having children, economic matters, caring and nursing, and giving protection. (4) How about power control position which do by their partners.

The research aims are: (1) To describe homosexual marriage process and the rite in Surabaya. (2) To figure out the background factors to get married. (3) To explain role distributions in sex and having children, economic matters, caring and nursing, and giving protection. (4) To explain power control position which do by their partners.

The research methodology approach is qualitative methodology. This methodology refers result in descriptive data's as method research procedure. The research phases are: (1) Determine research location with purposive method. Surabaya is chosen as research location because there are lots opportunities for gay people to express their life. Surabaya also has high anonymity level. (2) The data collecting phase include observation and in depth interview. (3) To use purposive method in choosing informant. It means, informants choosing base on the research aim and the necessity. (4) The data's had been analyzed qualitatively by researchers since they got the first data until data collecting phase was ended.

The research results are: (1) Homosexual marriage is hold on before notary with prenuptial agreement. The agreement content is about property, violence, and other things they want to arrange. (2) The background factors to get married are to have a serious relationship, to avoid sexual transmitted disease, and suppose not alone when they are getting old. (3) There are role distributions in sex and having children, economic matters, caring and nursing, and giving protection. (4) Butch in lesbian and gay top in gay is more dominant in decision making, like buying food, buying equipments/stuffs. It is same as common marriage (heterosexual marriage).

This research gives a concrete input for law enforcement agency to review Marriage Law No. 1/1974 which is irrelevant and not applicable again for our society. In fact, marriage is not only between a man and a woman, but also between a woman and a woman, between a man and a man. Considering that, it is necessary to legalize homosexual marriage, because most of countries have legalized marriage law for homosexual.

Halaman ini adalah halaman ke-1 dari 1 halaman

(Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, No Kontrak : 4017/JO3/PP/2006
Tanggal 2 Juni 2006 DIPA-PNBP)